

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Umum

Tinjauan pustaka merupakan tindakan peninjauan kembali suatu laporan penelitian yang telah dipublikasikan tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian – penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan seperti karya ilmiah skripsi maupun jurnal berdasarkan pengaruh ketidaksesuaian pembayaran kontrak proyek.

1. Konsep *Earned Value* untuk Pengelolaan Proyek Konstruksi

Penelitian ini dilakukan oleh Seomardi dkk. (2007) tentang Konsep *Earned Value* untuk Pengelolaan Proyek Konstruksi. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Penerapan konsep earned value pada penyelenggaraan proyek konstruksi menunjukkan bahwa penerapan konsep ini perlu dikembangkan lebih lanjut. Fokus pengembangan selanjutnya dilakukan dengan berbeda-beda sesuai dengan kapasitas dan kualifikasi kontraktor, intensitas pengembangan dan penggunaan konsep earned value harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik besaran kontrak dan kompleksitas proyek yang ditanganinya. Langkah awal penerapan konsep earned value yaitu perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran dari para pelaku, khususnya para kontraktor, di lingkungan industri konstruksi nasional. Para praktisi harus menyadari manfaat penerapan konsep ini dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan proyek, manfaatnya juga sebagai alat bantu untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, baik di tingkat proyek, perusahaan maupun di tingkat industri secara terintegrasi.

2. Analisis Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung Menggunakan Metode Konsep Nilai Hasil (*Earned Value*)

Penelitian ini dilakukan oleh Pradikta (2013) tentang Analisis Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung Menggunakan Konsep Nilai Hasil (*Earned Value*). Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada bulan Mei 2012 BCWP menunjukkan progres sebesar 3,2 % atau setara dengan Rp. 2.418.135.000,00 dan progres biaya (ACWP) menunjukkan 23,28 % atau setara dengan Rp. 17.595.244.000,00 dari total rencana proyek. Pada bulan Februari 2013 BCWP menunjukkan progres sebesar 60,70 % atau setara dengan Rp. 45.870.402.000,00 dan progres biaya (ACWP) menunjukkan 84,52 % atau setara dengan Rp. 63.865.000.000,00 dari total rencana proyek. Pada bulan Juni 2013 BCWP menunjukkan progres sebesar 95,10 % atau setara dengan Rp. 71.912.408.540,00 dan progres biaya (ACWP) menunjukkan 104,97 % atau setara dengan Rp. 79.324.000.000,00 dari total rencana proyek.
- b. Hingga bulan Juni 2013 nilai CV sebesar Rp -7.411.611.675,00 yang berarti pekerjaan menghabiskan biaya lebih tinggi dari anggaran, nilai SV sebesar Rp 2.431.478.193,00 yang berarti pelaksanaan terlambat. Nilai variansi biaya (BV) sebesar Rp. 4.980.133.482,00 yang berarti anggaran pelaksanaan lebih besar dari anggaran yang direncanakan.
- c. Perkiraan penyelesaian proyek bulan September yaitu pada bulan Juni nilai EAC – Rp. 83.354.961.217,00 sedangkan pada bulan September nilai EAC – Rp. 81.508.467.988,00 menandakan terjadi penambahan biaya dengan batasan anggaran BAC – Rp. 75.566.720,00 karena terjadi penambahan waktu 1 bulan, berarti proyek pembangunan akan selesai pada bulan Oktober dan proyek tersebut mengalami kerugian.

3. Analisis Nilai Hasil Terhadap Waktu pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Hotel Eastparc Yogyakarta)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2013) mengatakan bahwa manajemen yang efektif selama proses proyek konstruksi memerlukan sistem pengontrolan dan pengorganisasian biaya yang baik, serta harus membandingkan biaya, waktu dan kinerja dari program dalam setiap aktifitas. Hasil penelitian yang didapat yaitu;

- a. Ketidaksesuaian waktu penyelesaian proyek dari rencana jadwal proyek. Minggu ke-1 hingga ke-6 dan minggu ke-9 hingga ke-14 proyek akan selesai 271 hari (12 Januari 2013), sedangkan waktu rencana adalah 240 hari (12 Desember 2012).
- b. Terjadi penundaan waktu penyelesaian selama 31 hari dari yang direncanakan, tetapi minggu ke-7 hingga ke-8 diperoleh waktu pelaksanaan proyek lebih awal dari rencana jadwal proyek.

2.3 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Table 2.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Hasil
1	Seomardi dkk. (2007) “Konsep <i>Earned Value</i> untuk Pengelolaan Proyek Konstruksi”	Penerapan konsep earned value pada penyelenggaraan proyek konstruksi menunjukkan bahwa penerapan konsep ini perlu dikembangkan lebih lanjut. Langkah awal penerapan konsep yaitu dengan upaya peningkatan kesadaran dari para pelaku, khususnya para kontraktor. Para praktisi harus menyadari manfaat penerapan konsep ini dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan proyek, juga manfaatnya sebagai alat bantu untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, baik di tingkat proyek, perusahaan maupun di tingkat industri secara terintegrasi.
2	Pradikta (2013) “Analisis Kinerja Pelaksanaan Pembangunan Gedung Menggunakan Metode Konsep Nilai Hasil (Earned Value)”	Dengan menggunakan metode konsep nilai hasil dan <i>critical ratio</i> yang akurat, detail tepat waktu dan <i>continue</i> serta syarat perencanaan yang baik.

No	Judul Penelitian	Hasil
3	Putra dkk (2013) “Analisis Nilai Hasil Terhadap Waktu pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Hotel Eastparc Yogyakarta)”	Ketidaksesuaian waktu penyelesaian proyek dari rencana jadwal proyek. Minggu ke-1 hingga ke-6 dan minggu ke-9 hingga ke-14 proyek akan selesai 271 hari (12 Januari 2013), sedangkan waktu rencana adalah 240 hari (12 Desember 2012). Terjadi penundaan waktu penyelesaian selama 31 hari dari yang direncanakan, tetapi minggu ke-7 hingga ke-8 diperoleh waktu pelaksanaan proyek lebih awal dari rencana jadwal proyek.

No	Judul Penelitian	Hasil
4	<p>Metsy (2018) “Penggunaan Konsep Earned Value pada Proyek Gedung Bertingkat Banyak di Yogyakarta”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil nilai SPI (Indeks Kinerja Jadwal) hingga minggu ke-18 = $0,57 < 1$, hal ini berarti waktu penyelesaian proyek lebih lambat dari jadwal yang direncanakan sebelumnya (Schedule Overrun). Sedangkan nilai CPI (Indeks Kinerja Biaya) = $1,2907 > 1$, hal ini berarti biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari anggaran yang direncanakan (<i>Cost Underrun</i>). 2. Hasil nilai EAS berdasarkan data hingga minggu ke-18 adalah 26,76 minggu, dengan nilai persentase kemunduran sebesar 48,696%. Hal ini menunjukkan penyelesaian proyek mengalami keterlambatan selama 3,76 minggu dari jadwal rencana yaitu 23 minggu. Sedangkan nilai EAC adalah sebesar Rp 10.339.796.413,04 dengan sisa anggaran sebesar Rp 3.005.846.400,55, proyek mengalami penghematan 22,52%. 3. Faktor yang terjadi dan mempengaruhi kinerja pada proyek pembangunan Gedung <i>Twin Building E7</i> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah faktor lingkungan masyarakat atau sosial, faktor kondisi cuaca di lapangan, serta faktor perubahan spek dan desain.